

Pentingnya Pemahaman Ideologi Pancasila dan Dampak Ketidaktahuan Terhadap Stabilitas Sosial Politik

Andika Sitorus, Rifki Fali, Matius Irvan Sarumaha, Safira Nazwa Putri, Gabriel Frandika Tarigan

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: andikasitorus.5233151021@mhs.unimed.ac.id,

rifkifali.5233151020@mhs.unimed.ac.id, irvan.5231151011@mhs.unimed.ac.id,

safiranzwa.5231151016@mhs.unimed.ac.id, gabriel.5233151024@mhs.unimed.ac.id

Article Information **Abstrak**

Submitted: 02

December 2024

Accepted: 16

December 2024

Online Publish: 25

December 2024

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memegang peranan penting dalam kehidupan berwarga negara. Artikel ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya pemahaman ideologi Pancasila dan bagaimana ketidaktahuan terhadapnya dapat mengancam stabilitas sosial dan politik. Metode penelitian yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui form survei dan tinjauan pustaka. Form survei disebarakan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap Pancasila dan dampaknya terhadap perilaku berwarga negara. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengkaji literatur yang relevan tentang ideologi Pancasila dan implikasinya dalam konteks sosial-politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang rendah terhadap Pancasila berpotensi menimbulkan konflik sosial dan mengurangi kohesi nasional. Artikel ini menyarankan pentingnya edukasi Pancasila yang lebih intensif dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga stabilitas sosial dan politik. Temuan ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk memperkuat pemahaman ideologi Pancasila demi menjaga keutuhan dan kedamaian bangsa Indonesia.

Kata Kunci: *Ideologi; Pancasila; Pendidikan Pancasila; Pemahaman Ideologi; Stabilitas Sosial; Stabilitas Politik*

Abstract

Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, plays a crucial role in the life of its citizens. This article aims to highlight the importance of understanding Pancasila ideology and how ignorance of it can threaten social and political stability. The research methods used include data collection through survey forms and literature review. The survey forms were distributed to measure the public's understanding of Pancasila and its impact on civic behavior. The literature review was conducted to examine relevant literature on Pancasila ideology and its implications in social-political contexts. The research findings indicate that low understanding of Pancasila can potentially lead to social conflicts and reduce national cohesion. This article suggests the necessity of more intensive Pancasila education and the integration of Pancasila values in daily life to maintain social and political stability. These findings provide insights for policymakers and educators to strengthen the understanding of Pancasila ideology to ensure the unity and peace of the Indonesian nation.

Keywords: *Ideology; Pancasila; Pancasila Education; Ideological Understanding; Social Stability; Political Stability.*

Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang telah menjadi landasan ideologi dan panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sejak awal kemerdekaan. Pemahaman yang mendalam terhadap ideologi Pancasila sangat penting untuk memastikan stabilitas sosial dan politik di Indonesia. Ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk konflik sosial, disintegrasi bangsa, dan menurunnya rasa nasionalisme. Pentingnya pemahaman ideologi Pancasila dalam kehidupan berwarga negara tidak hanya menyangkut aspek hukum dan politik, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan budaya. Dengan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat menjalin hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pancasila, yang diresmikan sebagai dasar negara Republik Indonesia oleh Soekarno pada tahun 1945, terdiri dari lima prinsip fundamental: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Soekarno, 1945). Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan hukum, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila berfungsi untuk menyatukan keberagaman yang ada di Indonesia, mengintegrasikan berbagai suku, budaya, dan agama menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa. (Nugroho, 2018) menyatakan bahwa pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan nasional. Ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik dan sikap yang toleran. Pendidikan Pancasila diharapkan dapat memupuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi tantangan global. (Fadhil et al., 2024; Priyono, 2017) menambahkan bahwa pendidikan Pancasila harus dilakukan sejak dini, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tertanam kuat dalam diri setiap warga negara.

Kurangnya pemahaman terhadap Pancasila dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan politik. (Anwar, 2019) mengungkapkan bahwa ketidaktahuan ini dapat menyebabkan disintegrasi sosial dan menurunnya rasa solidaritas di antara warga negara. Konflik sosial dan ketidakstabilan politik dapat muncul ketika nilai-nilai Pancasila tidak dipahami dan dihayati dengan baik oleh masyarakat. Dalam situasi seperti ini, potensi perpecahan dan radikalisme meningkat, yang pada akhirnya dapat mengancam keutuhan bangsa. Menurut Rahmawati (2020), ketidaktahuan terhadap Pancasila juga dapat memicu tindakan intoleransi dan diskriminasi di masyarakat, yang berdampak negatif terhadap kerukunan antarwarga negara.

Untuk mengatasi ketidaktahuan terhadap Pancasila, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Menurut (Rahmawati, 2020; Sari & Najicha, 2022), salah satu strategi efektif adalah melalui sosialisasi dan kampanye yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media massa. Implementasi program-program edukatif yang menarik dan interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pemberdayaan guru dan pendidik dalam mengajarkan Pancasila secara kreatif dan inovatif sangat penting untuk menarik minat siswa. (Nugroho, 2018; Rizal, 2021) menekankan bahwa pemerintah perlu berperan aktif dalam menyusun kebijakan yang mendukung penguatan pendidikan Pancasila di berbagai jenjang pendidikan.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah kunci untuk menjaga stabilitas sosial dan politik. Priyono (2017) menekankan bahwa nilai-nilai seperti

gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial harus diwujudkan dalam tindakan nyata di masyarakat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi bagian integral dari kehidupan setiap warga negara Indonesia. Anwar (2019) menambahkan bahwa implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti kerja bakti, diskusi komunitas, dan kegiatan kebudayaan yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila. Implementasi ini juga harus didukung oleh kebijakan publik yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila dalam setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, dan hukum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pemahaman ideologi Pancasila dan dampak dari ketidaktahuan terhadap stabilitas sosial dan politik. Metode penelitian yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui form survei dan tinjauan pustaka. Form survei akan mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap Pancasila dan dampaknya terhadap perilaku berwarga negara. Tinjauan pustaka akan mengkaji literatur yang relevan tentang ideologi Pancasila dan implikasinya dalam konteks sosial-politik. Menurut Soekarno (1945), Pancasila adalah filosofi dasar yang menyatukan berbagai keragaman suku, budaya, dan agama di Indonesia menjadi satu kesatuan yang harmonis. Dalam literatur lain, Nugroho (2018) menegaskan bahwa pendidikan Pancasila harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan nasional untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dan berdaya saing.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis-empiris yang memadukan kajian terhadap regulasi dengan wawancara mendalam, serta studi kasus yang relevan untuk mengevaluasi penerapan arbitrase dalam penyelesaian sengketa medis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui survei dan tinjauan pustaka. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap ideologi Pancasila dan dampaknya terhadap perilaku berwarga negara. Data dikumpulkan menggunakan form survei yang disebarluaskan secara online dan offline kepada masyarakat. Form survei terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan sikap responden terhadap nilai-nilai Pancasila. Menurut (Creswell, 2014; Geertz, 1973), metode survei sangat efektif untuk mengumpulkan data dari sampel besar dan mendapatkan gambaran umum mengenai fenomena yang diteliti. Selain survei, penelitian ini juga menggunakan tinjauan pustaka untuk mengkaji literatur yang relevan tentang ideologi Pancasila dan implikasinya dalam konteks sosial-politik. Sumber-sumber literatur yang dikaji meliputi buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan dokumen resmi pemerintah. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memperkuat temuan survei dengan referensi teoritis dan empiris yang sudah ada. Seperti yang dinyatakan oleh (Randolph, 2019; Sagala & Nasution, 2022), tinjauan pustaka adalah langkah penting dalam penelitian untuk memahami konteks dan latar belakang masalah yang diteliti.

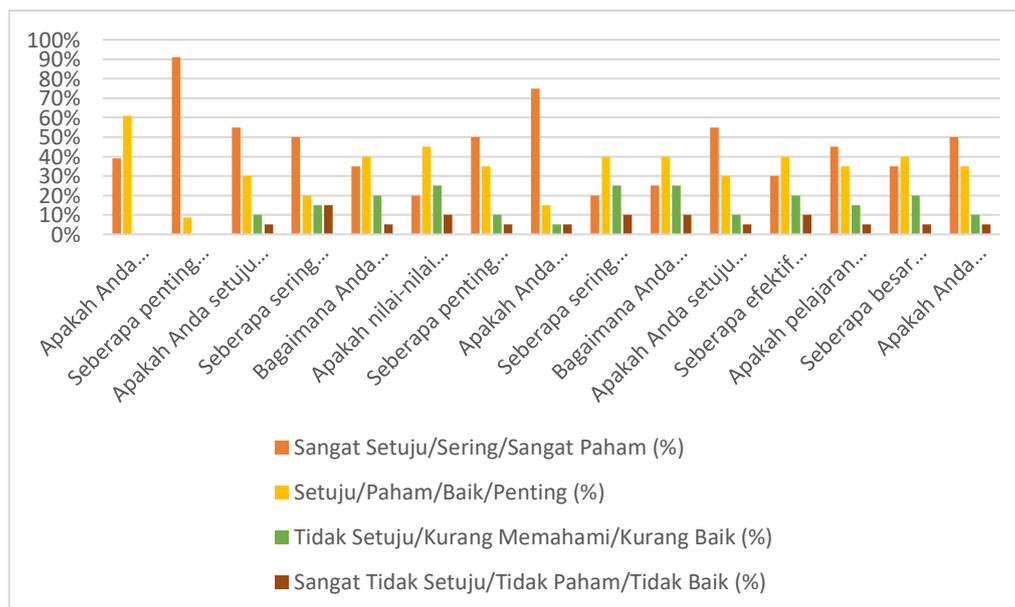
Data yang diperoleh dari survei dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi jawaban responden. Analisis ini mencakup penghitungan frekuensi, persentase, dan rata-rata dari setiap variabel yang diukur. Hasil survei kemudian dibandingkan dengan temuan dari tinjauan pustaka untuk melihat kesesuaian dan perbedaan yang ada. Menurut (Miles, M., & Huberman, 1994), analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses yang sistematis untuk mengidentifikasi pola dan tema dari data yang dikumpulkan.

Tabel 1. Survei Pertanyaan Untuk Responden

| No | Pertanyaan | Sangat Setuju/Sering/Sangat Paham (%) | Setuju/Paham/Baik/Penting (%) | Tidak Setuju/Kurang Memahami/Kurang Baik (%) | Sangat Tidak Setuju/Tidak Paham/Tidak Baik (%) |
|----|---|---------------------------------------|-------------------------------|--|--|
| 1 | Apakah Anda memahami lima sila dalam Pancasila? | | | | |
| 2 | Seberapa penting menurut Anda memahami Pancasila dalam kehidupan berwarga negara? | | | | |
| 3 | Apakah Anda setuju bahwa ketidaktahuan terhadap Pancasila bisa mengancam stabilitas sosial dan politik? | | | | |
| 4 | Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan tentang Pancasila? | | | | |
| 5 | Bagaimana Anda menilai peran sekolah dalam mengajarkan Pancasila? | | | | |
| 6 | Apakah nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Anda? | | | | |
| 7 | Seberapa penting peran pemerintah dalam menyebarkan Pancasila? | | | | |
| 8 | Apakah Anda percaya memahami Pancasila dapat meningkatkan toleransi dan kerukunan? | | | | |
| 9 | Seberapa sering Anda berdiskusi tentang Pancasila dengan teman atau keluarga? | | | | |
| 10 | Bagaimana Anda menilai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik? | | | | |
| 11 | Apakah Anda setuju kurangnya pemahaman tentang Pancasila dapat menyebabkan konflik sosial? | | | | |
| 12 | Seberapa efektif media sosial dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila? | | | | |
| 13 | Apakah pelajaran Pancasila di sekolah perlu | | | | |
| 14 | Seberapa besar pengaruh Pancasila dalam sikap dan perilaku Anda sehari-hari? | | | | |
| 15 | Apakah Anda mendukung program yang memperkuat pemahaman Pancasila di masyarakat? | | | | |

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pemahaman masyarakat terhadap ideologi Pancasila dan dampaknya terhadap stabilitas sosial dan politik menggunakan data survei yang dikumpulkan dari 23 responden. Berikut adalah hasil analisis data survei berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan:



Gambar 1. Grafik Hasil Survei Jawaban Responden

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terhadap Pancasila, dengan 39.1% sangat memahami dan 60.9% memahami lima sila dalam Pancasila. Kesadaran akan pentingnya Pancasila juga sangat tinggi, dengan 91.3% responden menganggap bahwa memahami Pancasila sangat penting dalam kehidupan berwarga negara. Hal ini mencerminkan bahwa Pancasila masih dianggap sebagai fondasi yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sebanyak 85% responden setuju atau sangat setuju bahwa ketidaktahuan terhadap Pancasila bisa mengancam stabilitas sosial dan politik. Ini menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam menjaga ketertiban dan keamanan sosial. Meskipun demikian, partisipasi dalam kegiatan terkait Pancasila masih perlu ditingkatkan, dengan 56.5% responden jarang atau tidak pernah mengikuti kegiatan tentang Pancasila.

Mayoritas responden (74.1%) menilai peran sekolah dalam mengajarkan Pancasila sebagai baik atau sangat baik, tetapi ada juga yang merasa peran ini masih bisa ditingkatkan. Pemerintah juga dianggap penting dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila, dengan 84.8% responden menganggap peran pemerintah sebagai sangat penting atau penting. Pendidikan Pancasila di sekolah dan peran aktif pemerintah sangat penting untuk memperkuat pemahaman generasi muda dan seluruh masyarakat tentang ideologi negara.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dinilai diterapkan atau sangat diterapkan oleh 60.9% responden, tetapi masih ada 39.1% yang merasa penerapan ini kurang atau tidak diterapkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Perlu adanya program-program yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial dianggap efektif atau sangat efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila oleh 69.5% responden. Ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk edukasi dan sosialisasi Pancasila. Sebanyak 78.3% responden juga menganggap bahwa pelajaran Pancasila di sekolah perlu atau sangat perlu ditingkatkan. Ini mengindikasikan bahwa masyarakat merasa penting untuk memperkuat pendidikan Pancasila agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam sejak dini.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang Pancasila dan menyadari pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bernegara. Sebagian besar responden juga menilai peran sekolah dan pemerintah dalam mengajarkan dan menyebarkan nilai-nilai Pancasila sebagai sangat penting. Namun, terdapat kesenjangan antara pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, serta masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan terkait Pancasila. Media sosial dianggap sebagai alat yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila, dan banyak responden yang merasa bahwa pendidikan Pancasila di sekolah perlu ditingkatkan agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam sejak dini. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan, masyarakat tetap memandang Pancasila sebagai fondasi yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan Pancasila perlu diperkuat melalui program-program sosialisasi dan edukasi yang lebih menarik dan interaktif. Perlu adanya program yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan-kegiatan sosial. Pendidikan Pancasila di sekolah perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tertanam kuat dalam diri setiap warga negara sejak dini. Optimalisasi penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila, karena media sosial memiliki jangkauan yang luas dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Dengan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat, diharapkan stabilitas sosial dan politik di Indonesia dapat terjaga dengan baik.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, M. (2019). *Dampak ketidaktahuan terhadap Pancasila*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design* (4 ed.; Jessica Young, ed.). Los Angeles: SAGE Publications Inc.
- Fadhil, Muhammad, Hudi, Ilham, Sari, Putri Rama, Sofiantini, Ajeng, Sari, Angguni Desilva, Amatha, Dwindi Kayla, & Putri, Rahma Dini. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM DINAMIKA POLITIK. *Kybernology Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 2(1).
- Geertz, C. (1973). *Thick description: Toward an interpretive theory in culture* in C. Geertz (Ed.), *The interpretations of culture: Selected essays-New York: Basic*.
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). Analisis data kualitatif. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publication.
- Nugroho, R. (2018). *Pendidikan Pancasila: Strategi implementasi dalam kurikulum pendidikan nasional*.
- Priyono, B. (2017). *Implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Rahmawati, L. (2020). *Strategi penguatan pemahaman Pancasila*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Randolph, Justus. (2019). A guide to writing the dissertation literature review. *Practical assessment, research, and evaluation*, 14(1), 13.
- Rizal, Lutfi Fahrul. (2021). Pancasila dalam Politik Pencitraan di Indonesia. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 15(2), 133–146.
- Sagala, Christo Sumurung Tua, & Nasution, Mirza. (2022). Implementasi Pancasila di Tahun Politik. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5(2), 113–126.
- Sari, Ratna, & Najicha, Fatma Ulfatun. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53–58.
- Soekarno. (1945). *Pancasila: Dasar Negara Indonesia BT - Pidato pada Sidang BPUPKI*.

Copyright holder:

Andika Sitorus, Rifki Fali, Matius Irvan Sarumaha, Safira Nazwa Putri, Gabriel Frandika Tarigan (2025)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

